

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah suatu upaya untuk menyelenggarakan perorangan atau bersama dalam organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit dan juga memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga dan ataupun publik masyarakat (Santoso dan Sugiarsi, 2017). Perkembangan dunia medis atau dunia kesehatan sangat berkembang begitu pesat, yaitu dengan semakin banyaknya institusi atau tempat-tempat yang mampu memberikan jasa pelayanan kesehatan di setiap daerah yaitu seperti rumah sakit, klinik, puskesmas dan lain sebagainya. Setiap rumah sakit harus memberikan kualitas pelayanan yang baik dan sesuai dengan aturan atau tujuan dari masing - masing rumah sakit di setiap daerahnya (Sedarmayanti, 2011).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2019). Rumah sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang bermutu guna terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai bentuk penyedia pelayanan kesehatan yang paripurna. Pengambilan keputusan dalam organisasi rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya, masuk akal, dan mudah dimengerti dalam berbagai keperluan pengelolaan rumah sakit, dalam menghadapi era globalisasi yang akan memasuki semua bidang termasuk bidang kesehatan. Pengelolaan rumah sakit yang tepat dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit (UU No. 44 Th 2009 Rumah Sakit, 2009).

Filing merupakan suatu unit kerja rekam medis yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis. (Kemenkes R.I., 2008). Menjelaskan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyimpan berkas rekam medis pasien dengan metode tertentu dan diwajibkan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ditetapkan.

Filing dalam bidang rekam medis adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu filing juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan pengguna mencari informasi sewaktu-waktu jika diperlukan (Hasrinur, 2021).

Manajemen risiko adalah upaya menganalisis sistem yang ada terhadap potensi kesalahan untuk mencegah terjadinya insiden. Manajemen risiko merupakan suatu usaha terorganisir untuk mengidentifikasi, menyusun prioritas risiko, menganalisis dan mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi pada pasien, pengunjung, staff dan aset organisasi. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga dalam sebuah aktivitas. Dengan kata lain “Kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidak pastian yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah sebuah kejadian yang dapat terjadi dimasa yang akan datang yang bisa menghasilkan dampak negatif bagi petugas yang ada disebuah kegiatan tersebut (Crystal et al., 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo merupakan sarana pelayanan kesehatan tingkat lanjut tipe B pendidikan yang melaksanakan upaya pelayanan perseorangan di wilayah kerjanya. Upaya pelayanan perseorangan dilaksanakan dengan penyelenggaraan pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis tersebut dikelola oleh petugas rekam medis dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional dalam penyelenggaraannya, dengan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyelenggaraan penyimpanan berkas rekam medis di bagian filing. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang diterapkan di RSUD Kabupaten Sidoarjo yaitu sistem penyimpanan desentralisasi yang merupakan sistem penyimpanan yang dipisahkan antara berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu petugas *filing* rawat inap, diketahui bahwa penerapan manajemen risiko pada ruang *filing* rawat inap masih belum terlaksanakan dengan baik dan sepenuhnya. Dikarenakan masih belum ada kebijakan tersendiri mengenai penerapan manajemen risiko di ruang *filing* rawat inap, melainkan hanya dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam penyimpanan berkas rekam medis rawat inap. Adapun temuan masalah terkait penerapan manajemen risiko di ruang *filing* rawat inap yaitu tidak adanya ventilasi udara, tidak adanya AC atau kipas angin, terbatasnya penggunaan rak penyimpanan berkas rekam medis, menumpuknya berkas rekam medis inaktif dilantai, belum tersedianya lift untuk mengangkut berkas rekam medis ke lantai tiga ruang *filing*, banyaknya debu yang dapat mengakibatkan petugas tidak nyaman pada saat melakukan penyimpanan berkas rekam medis..

Uraian diatas melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat masalah terkait dengan judul “Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit *Filing* Rawat Inap RSUD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022” ditinjau dari tiga faktor yaitu faktor fisik, faktor kimiawi, dan faktor ergonomi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang ini yaitu untuk mengetahui penerapan Manajemen Risiko di ruang *filing* rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Meninjau penerapan manajemen risiko di ruang *filing* rawat inap dari faktor fisik di RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- b. Meninjau penerapan manajemen risiko di ruang *filing* rawat inap dari faktor kimia di RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- c. Meninjau penerapan manajemen risiko di ruang *filing* rawat inap dari faktor ergonomi di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Manfaat bagi RSUD Kabupaten Sidoarjo

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan secara berkelanjutan terkait penerapan manajemen risiko di unit filing rawat inap dan sebagai bahan masukan dalam menjaga kualitas mutu rekam medik

b. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bagi mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan dan dapat meningkatkan kerjasama antara Akademik dengan Instansi/Lembagaguna mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran lanjutan seperti praktek kerja lapang.

c. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan, kreatifitas berfikir yang cermatserta dapat membantu dalam penerapan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan secara langsung di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Mojopahit Nomor 667, Celep, Kabupaten Sidoarjo. Telepon (031) 8960649 Fax.(031) 8943237 Kode pos 61215.

1.3.2 Waktu

Waktu dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai dengan 25 Maret 2022 di RSUD Kabupaten Sidoarjo.